

**PENERAPAN METODE HADIAH
DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**MURTINA
NIM: 07410113**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murtina

NIM : 07410113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Juli 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
GALAU MELAKUKAN KEMASUKAN
TOL
A73EDAAF735413553
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Murtina
NIM: 07410113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Murtina
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Murtina
NIM : 07410113
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE HADIAH
DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 2
KALASAN**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Juli 2011

Pembimbing,

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP.19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/155/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN METODE HADIAH DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII A DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 KALASAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MURTINA

NIM : 07410113

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 13 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 28 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun,

niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

(Surat Al-Zalzalah Ayat 7)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *AlQur'an Al Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Toha Putra Semarang), hlm. 1087.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan

Kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas tarbiyah dan keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “PENERAPAN METODE HADIAH DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN ”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

4. Ibu Dra.H.Marhumah, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik, terimakasih atas dukungan dan arahnya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs.H.M.Musthofa, M.Si., selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
7. Kepada Bapak Nur Idy, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Akhlak yang telah sudi meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dengan peneliti, terima kasih atas kerjasama dan bimbingannya.
8. Kepada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, terima kasih kerjasamanya.
9. Kedua orang tuaku ayahanda Jumin dan ibunda Masnah tercinta seta adik ku tercinta Mike Ardila yang tidak pernah berhenti mendo'akan penulis, Terimakasih atas dukungannya baik berupa moril, maupun materil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada sahabat-sahabatku, Echi, Eti, Dian, Rian, Iren, Qalka sandi, Syarnubi, Edo, Emil, Alex, Enty dan Enchi, Mike, Kanti Arisa, kakak, yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
11. Teman-teman Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (IKARUS) Yogyakarta kost-kostan Wisma Idola, teman-teman PAI angkatan 2007 dan teman-teman PPL-KKN yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya, Amin.

Yogyakarta, 23 Mei 2011

Penulis

Murtina

NIM. 07410113



ABSTRAK

MURTINA, Penerapan Metode Hadiah Dalam Pembelajaran Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A Di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah cara pemberian motivasi yang masih digunakan yaitu dengan cara pemberian angka dan mengerjakan tugas, tanpa adanya sentuhan kreasi yang unik dan motivasi setiap harinya sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Akibatnya motivasi belajar siswa rendah. Untuk memperbaiki keadaan tersebut peneliti bersama guru mencoba untuk dalam pembelajaran adanya stimulus yang diberikan kepada anak melalui pemberian hadiah. Dimana guru sekali-kali memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak dengan tujuan peserta didik untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran untuk lebih giat lagi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui motivasi belajar pembelajaran Akhlak melalui pemberian hadiah. Pembelajaran Akhlak melalui pemberian Hadiah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 34 siswa. pengumpulan data dilakukan secara Observasi, Wawancara, Angket, dan Dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan: (1) Penerapan metode Hadiah dalam pembelajaran Akhlak di kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dilaksanakan dalam dua siklus. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi disetiap siklusnya. (2) Peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Akhlak dengan metode pemberian hadiah cukup signifikan. Peningkatan motivasi peserta didik terlihat pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap pembelajaran, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, kemauan menjawab pertanyaan, membaca materi, dan perasaan senang terhadap materi pelajaran. Motivasi belajar peserta didik dilihat dari hasil angket, pada siklus I motivasi peserta didik menjadi 45% dan motivasi kategori tinggi dan motivasi sangat tinggi tidak ada responden maka 0 % prosentase, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80% dari 27 responden motivasi kategori tinggi dan motivasi kategori sangat tinggi 20% dari 7 responden, motivasi belajar peserta didik terjadi secara bertahap dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, maka disini terlihat sangat signifikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akhlak melalui adanya pemberian hadiah. (3) Kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode hadiah ini adalah pengaruh positif hadiah bagi anak dapat mengenalkan anak pada perilaku positif dan memacu mereka untuk berusaha menampilkan perilaku positif lain agar mendapat lebih banyak penghargaan. Sedangkan kelemahannya adalah anak akan menjadi konsumtif dan sombong dan tergantung pada hadiah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Hipotesis Tindakan	24
G. Metode Penelitian	25
H. Indikator Keberhasilan	38
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN	40
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	40
B. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Kalasan	41
C. Visi dan Misi	42
D. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 2 Kalasan	44
E. Guru dan Karyawan	46
F. Siswa	50
G. Sarana dan Prasarana	51
BAB III: PELAKSANAAN PEMBERIAN HADIAH PEMBELAJARAN AKHLAK PADA SISWA KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN	60
A. Pelaksanaan Tindakan Melalui Pemberian Hadiah Dalam Pembelajaran Akhlak.....	60
1. Siklus I.....	61
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	61
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	70

c. Observasi Tindakan Siklus I.....	77
d. Analisis dan Refleksi Siklus I.....	80
2. Siklus II.....	84
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	84
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	88
c. Observasi Tindakan Siklus II	92
d. Analisis dan Refleksi Siklus II	94
B. Pemberian Hadiah dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa ..	97
1. Analisis Data Angket.....	99
a. Siklus I.....	99
b. Siklus II	100
2. Analisis Data Observasi dan Wawancara	102
a. Siklus I.....	102
b. Siklus II.....	106
C. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	113
BAB IV : PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran	122
C. Kata Penutup	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 .. : Butir Pertanyaan Angket Motivasi Belajar	33
Table 2 : Kisi-kisi instrument Penelitian Variabel Motivasi Belajar	34
Tabel 3 : Dimensi dan Kualifikasi Peningkatan Motivasi	34
Tabel 4 : Kriteria Belajar Siswa	37
Tabel 5 : Periode Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dan Golongan Tahun Ajaran 2010/2011	42
Tabel 6 : Nama Guru Agama SMP Muhammadiyah 2 Kalasan	48
Tabel 7 : Nama Karyawan SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Tahun Ajaran 2010/2011	49
Tabel 8 : Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan	51
Tabel 9 : Daftar Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Kalasan tahun Ajaran 2010/2011	56
Tabel 10 : Data Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I	99
Tabel 11 : Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II	100
Tabel 12 : Motivasi Belajar siswa Berdasarkan Pedoman Observasi Siklus I	105
Tabel 13 : Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Pedoman Observasi Siklus II	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.....	46
Gambar II	: Pembagian Hadiah bagi siswa yang berprestasi.....	77
Gambar III	: Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Pedoman Observasi Pembelajaran
Lampiran III	Catatan Lapangan
Lampiran IV	Kriteria Observasi Pembelajaran
Lampiran V	Hasil Observasi Pembelajaran
Lampiran VI	Hand Out
Lampiran VII	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VIII	Bukti Seminar Proposal
Lampiran IX	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	Permohonan Izin Perubahan Judul
Lampiran XI	Surat Ijin Penelitian
Lampiran XII	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Lampiran XIII	Sertifikat PPL I
Lampiran XIV	Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XV	Sertifikat TOAFL
Lampiran XVI	Sertifikat TOEFL
Lampiran XVII	Sertifikat ICT
Lampiran XVIII	Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua konsep pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, yaitu belajar (*learning*), dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar dari pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Kedua konsep ini akan terjadi interaksi sehingga apa yang diharapkan oleh pendidik akan berhasil. Pendidikan agama merupakan pondasi dasar yang harus diajarkan dan diterima peserta didik untuk dijamin dalam kehidupannya. Begitu juga pendidikan umum, mereka harus menguasai agar tidak tertinggal oleh yang lain. Sebagai lembaga pendidikan, institusi sekolah harus dapat menyeimbangkan kedua pengetahuan tersebut agar dapat diterima peserta didik, juga tidak lupa peran orang tua untuk memotivasi anaknya untuk belajar.¹

Pendidikan dalam pengertiannya yang umum adalah suatu proses *transfer* ilmu pengetahuan, nilai-nilai keterampilan dari generasi tua (guru) kepada generasi muda (peserta didik) untuk melanjutkan dan memelihara ciri-ciri dan identitas masyarakat.

¹<http://makalahpai.blogspot.com/2010/11/minat-peserta-didik-terhadap-pemahaman-baca.html>.diakses pada tanggal 27 November 2010, pukul 13.00.

Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan, semangat, intelektual, rasional, perasaan, kepekaan dan rasa tubuh. Karena itu pendidikan seharusnya memberikan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya.

Persoalan pendidikan merupakan permasalahan semua orang. Karena setiap orang sejak dahulu hingga sekarang selalu berusaha mendidik anak-anaknya atau anak-anak yang diserahkan kepada guru untuk di didik. Namun apa dan bagaimana proses pendidikan itu bisa terjadi? Dan dasar-dasar atau hal-hal apa yang menjadikan pendidikan itu berhasil? Ini menjadi sebuah pertanyaan besar kita.

Diantara masalah-masalah pendidikan yang banyak berkaitan dengan persoalan-persoalan mendasar yang tidak mungkin terjawab hanya sekedar analisis ilmiah yang dangkal, tetapi memerlukan analisis dan pemikiran filosofis sebagai jalan keluarnya serta dengan menggunakan pendekatan tertentu termasuk masalah belajar dengan menggunakan hadiah sebagai alat motivator.

Pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk itu dalam menciptakan sumber daya manusia tersebut salah satunya adalah melalui pendidikan . tidak hanya itu saja, yang terpenting adalah dalam proses belajarnya harus adanya motivasi bagi peserta didik karena motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan,

sehingga fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik insrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar juga akan berhasil baik, jika disertai dengan adanya hadiah. Aspek hadiah ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar lebih giat. Terkadang apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar-mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsur *reinforcement*. Pujian (*reinforcement*) dan hadiah ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Peserta didik harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “*sense of succes*’. Dalam kegiatan belajar-mengajar, pekerjaan atau kegiatan ini harus dimulai dari yang lebih mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.²

Sekarang ini masih sering kita jumpai guru mengabaikan atau menyepelekan hal-hal yang kecil seperti kurangnya memberi suatu penghargaan kepada peserta didik seperti cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan hadiah terhadap kebaikan ketika murid bisa melakukan sesuatu dengan hasil ketekunannya dan

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 28.

hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Dalam hal ini terkadang masih sering sekali kita dengarkan bahwa hukuman lebih banyak dari pada pemberian hadiah yang diberikan kepada peserta didik dikarenakan sebagian besar peserta didik yang disalahkan.

Hadiah adalah pemberian atau penghargaan, atau bahasa lainnya *reward*, dan dalam bahasa Arab disebut dengan *tsawab* bisa juga penghargaan diartikan sebagai kenang-kenangan. Hadiah merupakan pemberian yang tujuannya untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab manusia didik.³ Hadiah tersebut dapat berupa materi (alat berbentuk barang yang sifatnya bermanfaat dan punya unsur pendidikan) dan non materi (kata-kata motivasi).

Hadiah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang mana hadiah tersebut merupakan suatu alat dalam pendidikan. Metode ini yaitu memberikan pelajaran dengan dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan. Metode ini banyak disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah: 7-8, yang menyatakan bahwa barang siapa berbuat baik bagaimanapun kecilnya, akan merasakan hasilnya dan sebaliknya barangsiapa yang berbuat kejelekan bagaimanapun kecilnya, Allah akan menunjukkan hasilnya.⁴

³ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 217.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: cv Pustaka Setia, 1999), hlm. 122.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (QS. Az-Zalzalah: 7-8)

Dalam hal ini apakah maksud pendidik memberi hadiah kepada anak didiknya? “Pendidik bermaksud supaya dengan hadiah itu anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak didik menjadi lebih keras lagi kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi”.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama tiga bulan melaksanakan PPL-KKN Integratif di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dan hasil wawancara dengan Bapak Nur Idy S.Ag selaku guru Pendidikan Akhlak, terdapat berbagai problema dalam pembelajaran Akhlak. Diantaranya metode yang digunakan dalam menumbuhkan motivasi belajar di dalam kelas masih mendominasi dengan cara memberi ulangan (pemberian tugas) dan memberi angka. Sehingga membuat peserta didik merasa bosan dalam menerima pelajaran dan tidak ada usaha untuk berkompetisi dalam meningkatkan prestasi. Ketika pembelajaran pun siswa terlihat jenuh, mengantuk dan tidak bersemangat. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan prestasi belajar pun

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 182.

menurun. Disamping itu juga, dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak diam mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Bahkan terkadang bila tidak disuruh mencatat mereka pasif mendengar penjelasan dari guru. Hal yang demikian ini menunjukkan rendahnya motivasi dari siswa dalam proses pembelajaran.⁶

Padahal dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi tidak hanya berpengaruh pada peserta didik saja, tetapi bagi seluruh pendidiknya. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sedangkan bagi pendidik motivasi belajar peserta didik untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa problem pembelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan khususnya kelas VII A ialah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang salah satu penyebabnya adalah cara menumbuhkan motivasi siswa yang kurang bervariasi. Maka dari itu, pembelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan membutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara metode melalui pemberian hadiah yaitu dengan

⁶ Hasil wawancara dengan Nur Idy, S.Ag guru Akhlak SMP Muhammadiyah 2 Kalasan tanggal 23 Juli 2010 di Perpustakaan

tujuan memancing siswa agar lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak didik menjadi lebih keras lagi kemauannya untuk belajar atau berbuat yang lebih baik lagi. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pemberian hadiah.

Pembelajaran Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum SMP Muhammadiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan di mana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Begitu juga dengan pembelajaran akhlak yang tidak hanya berhenti pada aspek kognitif (sebagai pengetahuan), tetapi diharuskan masuk kedalam aspek afektif (menjadi sikap, watak, perilaku) yang berwujud akhlak mulia sehingga dapat diterapkan psikomotorik) dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan Islam.

Pembelajaran akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang bersifat kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai mutlak.⁷ Disamping istilah ahlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah ini sama-sama menentukan nilai baik dan buruk terkait sikap atau perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Dimensi akhlak strandarnya al-Qura'an dan as-Sunnah; dimensi etika didasarkan pada

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2004), hlm. 3.

pertimbangan akal dan pikiran. Sedangkan dimensi moral standarnya ialah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.⁸

Pemberian hadiah merupakan sarana untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses kegiatan belajar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan metode pemberian hadiah dalam pembelajaran Akhlak di kelas VII A, dengan asumsi bahwa dengan diterapkannya metode melalui pemberian hadiah tersebut dalam pembelajaran Akhlak, pembelajaran akan lebih menarik dan unik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penulis memilih kelas VII A sebagai obyek penelitian dikarenakan kelas tersebut merupakan kelas yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Akhlak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar pembahasannya, sehingga mudah untuk mengetahui hasilnya. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas ada beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pemberian hadiah dalam pembelajaran Akhlak pada kelas VII A di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan?
2. Bagaimana peningkatan motivasi pembelajaran Ahklak melalui pemberian hadiah pada siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan?

⁸ *Ibid.*

3. Apa saja kelebihan dan kekurangan pelaksanaan metode melalui pemberian hadiah dalam pembelajaran Akhlak pada kelas VII A di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode pemberian hadiah dalam pembelajaran Akhlak pada kelas VII A di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.
- b. Untuk mengetahui peningkatan motivasi pembelajaran Ahklak melalui pemberian hadiah pada siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan metode melalui pemberian hadiah dalam pembelajaran Akhlak pada kelas VII A di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini menjadi sumbangan pikiran khususnya bagi SMP Muhammadiyah 2 Kalasan bahwasanya hadiah juga bisa berperan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

- b. Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran akhlak.
- c. Sebagai informasi bagi siswa, guru, lembaga pendidikan tentang pentingnya membangkitkan motivasi dalam belajar.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisionalis atau keaslian penelitian.⁹ Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan dengan pembahasan mengenai Meningkatkan Motivasi Belajar Akhlaq pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

1. Skripsi Rahmah Fitri Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, dengan judul “*Motivasi Siswi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Di MTS NU Mu’amalat Kudus)*” dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab banyak dipengaruhi oleh motivasi intrinsik. Hasilnya motivasi intrinsik siswi di MTS NU Mu’amalat Kudus cukup tinggi dan mempunyai peranan sangat penting terhadap prestasi belajar siswi dalam bahasa Arab.¹⁰

⁹ Sumantri, dkk., *Pola-Pola Kebudayaan* (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960), hlm. 25.

¹⁰ Rahmah Fitri, “Motivasi Siswi Belajar Bahasa Arab Studi Kasus Di MTS NU Mu’amalat Kudus,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

2. Skripsi Ari Mahmudah Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dengan judul “*Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*” penelitian ini menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya motivasi siswa kelas X dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah karena dua faktor, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal karena kurangnya minat siswa, dan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami PAI. Sedangkan faktor eksternal karena adanya Ujian Nasional dan pengaruh teman.¹¹
3. Skripsi Muntakinah Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, dengan judul “*Dampak Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MAN Sadodadi Bantul*” dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya ujian yang akan diujikan dari pada mata pelajaran PAI maka peserta didik akan menjadi lebih baik dan kenyataan yang ada pada sekolah ini motivasi belajar kelas XII terhadap mata pelajaran PAI yaitu kurang baik karena peserta didik lebih mengutamakan belajar mata pelajaran yang di ujian nasionalkan dari pada mata pelajaran PAI.¹²

Berdasarkan hasil survey pustaka di atas, penelitian dengan judul “Penerapan Metode Hadiah dalam Pembelajaran Akhlak untuk Meningkatkan

¹¹ Ari Mahmudah, “Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹² Muntakinah, “Dampak Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas XII MAN Sabdodi Bantul” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan” belum pernah dilakukan dan bukan hasil *plagiasi* dari penelitian lain. Adapun letak perbedaannya adalah pada metode penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian yang sudah ada menggunakan metode penelitian lapangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun skripsi yang menjadi fokus penulis, yaitu membahas penerapan metode hadiah yang dilakukan guru mata pelajaran Akhlak (peneliti) untuk meningkatkan motivasi belajar pada kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan tahun ajaran 2010 / 2011.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang hadiah

a. Pengertian hadiah

Menurut Hendi Suhendi hadiah adalah pemberian dari seseorang kepada orang lain tanpa adanya penggantian dengan maksud memuliakan.¹³ Dalam kitab *Al-Hujjah Al-Balighah* disebutkan, hadiah itu dimaksudkan untuk mewujudkan kasih sayang diantara sesama manusia.¹⁴

Ngalim Purwanto mengatakan hadiah sama dengan ganjaran. Hadiah adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud hadiah itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat

¹³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 211.

¹⁴ Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1998), hlm. 623.

penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran yang baik.¹⁵

Jadi maksud hadiah itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras anak itu.

b. Hadiah dan Upah

Siapakah yang berhak mendapat hadiah? Jika hadiah itu ialah alat mendidik, hadiah tidak menjadi bersifat menjadi upah. “Upah” ialah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai “ganti rugi” dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. “Upah” adalah sebagai pembayar suatu tenaga, pikiran, atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Besar kecilnya upah memiliki perbandingan yang tertentu dengan berat ringannya pekerjaan atau banyak-sedikitnya hasil yang telah dicapai.

Sedangkan hadiah sebagai alat pendidikan tidak demikian halnya. Belum tentu anak yang terpandai atau terbaik pekerjaannya di sekolah mendapat ganjaran dari gurunya. Seorang anak yang memang pandai, dan selalu menunjukkan hasil pekerjaannya dengan baik, tidak perlu selalu mendapat hadiah. Sebab, jika demikian halnya, hadiah itu sudah berubah sifatnya menjadi “upah”.

Jika hadiah itu sudah berubah sifat menjadi upah, hadiah itu tidak lagi bernilai mendidik. Anak mau bekerja giat dan berlaku baik

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm. 182.

karena mengharapkan upah. Jika tidak ada upah atau sesuatu yang diharapkannya, mungkin anak itu berbuat “seenaknya” saja. Demikianlah, dalam hal memilih siapa yang perlu mendapat hadiah, pendidik harus selalu ingat akan maksud “hadiah” seperti yang telah diuraikan diatas. Seorang anak yang pada suatu ketika menunjukkan hasil yang lebih dari pada biasanya, mungkin sangat baik diberi ganjaran. Dalam hal ini guru hendaklah bijaksana, jangan sampai hadiah itu menimbulkan iri hati pada anak lain yang merasa dirinya lebih baik atau lebih pandai, tetapi tidak mendapat hadiah.¹⁶

c. Macam-macam hadiah

Untuk menentukan ganjaran macam apakah yang baik diberikan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat sulit. Ganjaran sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya. Beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang dapat merupakan ganjaran bagi anak didiknya:

- 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- 2) Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, “Rupanya sudah baik pula tulisanmu, Nak. Kalau kamu terus berlatih, tentu akan lebih baik lagi.”
- 3) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu syarat ganjaran. Contoh, “Engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Nak,

¹⁶ *Ibid*, hlm. 183.

karena nomor 3 ini rupa-rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan.

- 4) Hadiah yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, “Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali.” Hadiah untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi kedarmawisata.
- 5) Hadiah dapat pula berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar ganjaran berubah menjadi “upah” bagi murid-murid.¹⁷

d. Syarat-syarat memberi Hadiah

Bagi seorang pendidik memberi suatu ganjaran bukanlah soal yang mudah. Terkadang juga berpikir ganjaran-ganjaran macam apakah yang baik diberikan kepada peserta didik. ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik:

- 1) Untuk memberi hadiah yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Hadiah dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.

¹⁷ *Ibid.*

- 2) Hadiah yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberi hadiah hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- 4) Janganlah memberi hadiah dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Hadiah yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan hadiah, jangan sampai hadiah yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.¹⁸

e. Beberapa Pendapat tentang Hadiah

Pendapat para ahli didik terhadap hadiah sebagai alat pendidikan berbeda-beda. Sebagai ahli didik menyetujui dan menganggap penting hadiah itu dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati anak-anak. Kaum philanthropijn, umpamanya, sangat menyetujui dan banyak memakai ganjaran itu sebagai satu-satunya alat yang baik di sekolahnya.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 184.

Sebaliknya, ada pula ahli-ahli didik yang tidak suka sama sekali menggunakan ganjaran itu. Mereka berpendapat bahwa ganjaran itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada murid-murid. Menurut pendapat mereka, pendidik hendaklah mendapat anak-anak supaya mengerjakan dan berbuat yang baik dengan tidak mengharapkan pujian atau ganjaran, tetapi semata-mata karena pekerjaan atau perbuatan itu memang kewajibannya.

Pendapat yang ketiga dan yang terbaik terletak di antara kedua pendapat yang bertentangan tersebut di atas. Seorang pendidik hendaknya menginsyafi bahwa yang dididik adalah anak, yang masih lemah kemauannya dan belum mempunyai kata hati seperti orang dewasa. Dari mereka belumlah dapat dituntut supaya mereka mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan dan keinsyafannya sendiri. Perasaan kewajiban mereka masih belum sempurna; bahkan pada anak-anak masih kecil boleh dikatakan belum ada. Untuk itu, maka pujian atau ganjaran sangat diperlukan pula dan berguna bagi pembentukan kata hati dan kemauan.¹⁹

Bahkan, jika kita mengingat akan kenyataan bahwa manusia menurut alamnya lekas merasa berbesar hati jika mendapat pujian dan sanjungan, juga mempunyai bermacam-macam dorongan yang sering berguna bagi perkembangan pribadinya, maka tidak hanya anak-anak

¹⁹ *Ibid.*

yang membutuhkan penghargaan atau hadiah, tetapi orang dewasa pun demikian pula.

Tetapi sebaliknya, pendidik hendaklah menginsyafi pula bahwa tujuan pendidikan ialah membawa anak dalam pertumbuhannya menjadi manusia yang tahu akan kewajibannya, mau mengerjakan dan berbuat yang baik bukan karena mengharapkan suatu pujian atau hadiah. Maka dari itu, dalam memberikan hadiah, pendidik hendaklah selalu ingat akan syarat-syarat ganjaran seperti yang telah diuraikan. Adapun prosedur pemberian hadiah dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Guru menyiapkan hadiah
- 2) Guru menjanjikan dulu bahwa dalam proses pembelajaran akan adanya pemberian hadiah dan hadiah tersebut akan diberikan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
- 3) Guru memberikan bimbingan dan nasehat –nasehat agar siswa belajar tidak semata-mata untuk mendapatkan hadiah, melainkan untuk mencapai sukses yang lebih baik.
- 4) Guru menyiapkan pertanyaan yang akan diujikan
- 5) Guru memberi tahu konsep bagaimana menjawab pertanyaan
- 6) Guru membagikan hadiah bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik.²⁰

²⁰ Deden M. La Ode, *Metode Pemberian Hadiah*, www.dedenbinlaode.blogspot.com, 2011, diakses pada hari Selasa, 7 Juni 2011.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mudah diarahkan untuk mencapai prestasi belajar.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan adalah tujuan.²¹ Motivasi juga dapat diartikan sebagai segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.²²

a. Ciri-ciri dan fungsi motivasi belajar

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan hal yang sangat penting. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi akan menampakkan antusiasmenya dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa tersebut.

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman AM yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum sesuai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Radja Grafindo, 2007), hlm. 73.

²² Sutomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 141.

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah.²³

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa motivasi mendorong dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa, sangat penting untuk menggerakkan diri siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan tidak mengenal lelah untuk mencapai prestasi yang memuaskan.

Motivasi yang ada pada diri seseorang terdiri dari tiga tingkatan yaitu:²⁴

- 1) Tingkatan Tinggi

Seseorang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,

²³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 82-83.

²⁴ *Ibid*, hlm. 93.

lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

2) Tingkatan sedang

Seseorang kurang tekun menghadapi tugas, kurang ulet menghadapi kesulitan, kurang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, kurang senang bekerja mandiri, kurang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, kurang dapat mempertahankan pendapatnya, kurang mudah melepaskan hal yang diyakini, kurang senang mencari dan melepaskan masalah.

3) Tingkatan rendah

Seseorang tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, tidak menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak senang mencari dan memecahkan masalah.

Fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

3) Menyeleksi tujuan.²⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

- 1) Cita-cita aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.²⁶

c. Macam-macam motivasi

Adapun macam-macam motivasi ada dua, yaitu: motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang telah ada dalam diri individu sendiri dan motivasi ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena manfaatnya.²⁷

Kedua motivasi tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang lebih kuat akan selalu memperhatikan apa yang disampaikan, akan tetapi kondisi siswa yang berubah-ubah dan komponen dalam proses pembelajaran yang kurang

²⁵ *Ibid*, hlm. 85

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 97.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

menarik membuat siswa kadang jenuh dan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Disinilah pentingnya motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran yang hal ini menjadi salah satu tugas guru untuk memotivasi siswa sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan.

d. Pembelajaran yang meningkatkan motivasi

Dalam pembelajaran guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu dari motif-motif yang sudah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaannya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajar dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

- 1) Peserta didik akan belajar lebih giat lagi apabila kompetensi dasar yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- 2) Kompetensi dasar harus disusun secara jelas dan dinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui dengan jelas.
- 3) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang hasil belajar dan pembentukan kompetensi pada dirinya.
- 4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita, dan rasa ingin tahu peserta didik.

- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

F. Hipotesis Tindakan

Dari permasalahan yang ada dan cara pemecahannya, dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan metode hadiah dalam pembelajaran Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Riset* (CAR). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan

masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁸

Dalam pelaksanaannya peneliti bertugas mengobservasi, mencatat, dan merekam segala aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah-masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan.²⁹ Dalam Psikologi pendidikan yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan sebuah sistem pendidikan dimanapun adalah proses belajar mengajar. Ditengah-tengah proses edukatif (bersifat kependidikan) ini tidak terkecuali apakah tempat pendidikan formal atau informal, terdapat seorang tokoh yang disebut guru.³⁰

2. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akhlak yaitu Bapak Nur Idy, S.Ag. dan siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 18 orang siswa dan 16 orang siswi.

²⁸ Hery Noer, Munzier S, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 26.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 15.

³⁰ *Ibid*, hlm. 17.

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah tempat penelitian di lakukan di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³¹ Metode yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³²

Observasi ini digunakan untuk mengetahui perkembangan pengajaran guru dan perkembangan belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti menyiapkan lembaran observasi yang terdiri dari observasi belajar siswa dan observasi tindakan guru saat menggunakan penerapan metode hadiah dalam pembelajaran Akhlak di kelas VII A.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.³³

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 211.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja osdakarya, 2007), hlm. 220.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur yakni bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan responden untuk menerangkan lebih luas. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru Akhlak, dan sebagian siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Wawancara ini disusun untuk mengetahui pendapat mereka mengenai proses pembelajaran menggunakan metode pemberian hadiah.

Alat bantu yang digunakan pada saat wawancara adalah alat tulis. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga diperoleh data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran Akhlak dengan menggunakan metode pemberian hadiah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan dari peneliti terhadap benda-benda tertulis, sebagaimana asal katanya bahwa dokumen artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif yang berada di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Data-data yang akan dikumpulkan melalui metode ini adalah foto kegiatan

³³ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 117.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 236.

pembelajaran menggunakan metode hadiah dan gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

d. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.³⁵

Dipandang dari cara menjawabnya angket dibagi menjadi dua, yaitu angket bentuk terbuka dan angket bentuk tertutup. Dipandang dari jawaban yang diberikan dibagi menjadi dua, yaitu angket yang bersifat langsung dan angket yang bersifat tidak langsung. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan bentuk tertutup dan bersifat langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapatnya. Metode angket dipergunakan memperoleh data tentang motivasi belajar yang dimiliki oleh subyek penelitian.

4. Rancangan PTK

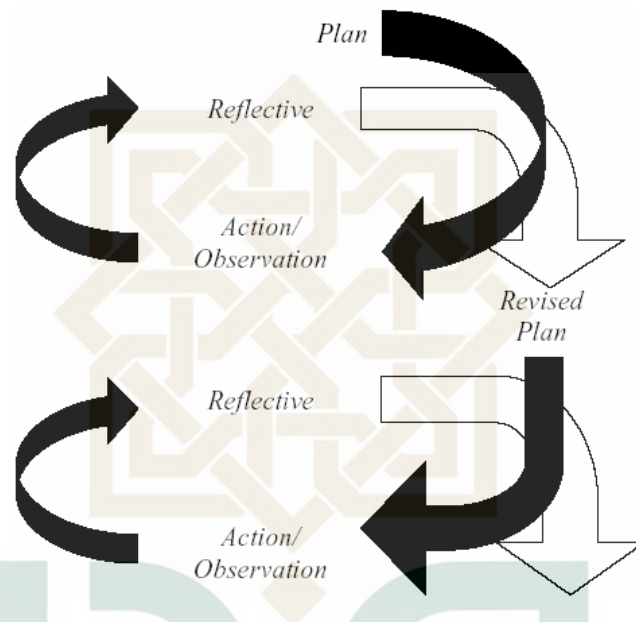
Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah meningkatnya kualitas dan hasil pembelajaran secara praktis. Penelitian tindakan kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan utama dari penelitian tindakan kelas dapat dicapai secara optimal.

a. Desain (model) Penelitian

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan,

³⁵ *Ibid*, hlm. 140.

pengamatan, refleksi. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral itu dengan jelas digambarkan oleh Hopkins (1985) sebagai berikut³⁶:



Gambar I: Daur Pelaksanaan Tindakan Kelas Menurut Hopkins

b. Prosedur penelitian

1) Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Penelitian ini bersifat kolaboratif, peneliti bersama guru bersama-sama merencanakan tindakan. Guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observator.

Rincian kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

³⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 150.

- b) Peneliti bersama guru membuat kesepakatan untuk menetapkan materi pokok.
- c) Menentukan hari dan tanggal penelitian.
- d) Mengembangkan skenario pembelajaran berupa RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan metode melalui pemberian hadiah.
- e) Menyiapkan sumber data.
- f) Menyiapkan sarana (hadiah) dan media yang digunakan
- g) Menyiapkan lembar observasi pembelajaran untuk setiap pembelajaran.
- h) Menyusun pedoman wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran akhlak.
- i) Persiapan pertanyaan yang akan diberikan pada akhir pembelajaran penelitian dan pada setiap siklus.
- j) Memberikan hadiah kepada siswa yang berhak mendapatkannya.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini guru menerapkan tindakan yang mengacu pada rancangan yang telah disusun peneliti sebelumnya dan dikonsultasikan dengan guru pembelajaran Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah: merancang teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan, bekerja sama dengan guru dalam melaksanakan tindakan,

peneliti berperan sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengarahan, motivasi, dan stimulus, agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.³⁷

3) Analisis dan refleksi tindakan

Guru dan peneliti mengadakan evaluasi dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang harus diperbaiki, dan apa saja yang menjadi perhatian pada siklus II.

Perencanaan pada siklus II yaitu mempelajari hasil refleksi tindakan pada siklus I dan menggunakannya sebagai masukan pada siklus selanjutnya.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁸

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Peneliti

³⁷ *Ibid*, hlm. 153.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, hlm. 160.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁹

2) Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan sebagai alat pemantau kegiatan guru maupun siswa selama proses pembelajaran Akhlak. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan melalui metode pemberian hadiah dalam setiap siklus sehingga kelemahan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Dalam observasi ada dua pengamatan yang akan dilakukan yaitu pengamatan tindakan guru dan pengamatan perubahan motivasi siswa.

Sebagai alat pemantau siswa, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi siswa sebagai pengaruh tindakan guru dalam proses pembelajaran melalui metode pemberian hadiah.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang terjadi selama proses pembelajaran Akhlak ketika melakukan observasi.

4) Pedoman wawancara

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roadakarya, 2005), hlm. 168.

Pedoman wawancara yaitu pedoman yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang kurang jelas pada saat observasi.

5) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan melihat secara detail peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

6) Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Akhlak.

Angket ini berisi faktor-faktor motivasi belajar siswa terhadap pemberian hadiah yang kemudian dikembangkan menjadi 10 (sepuluh) butir pertanyaan.

Setiap butir pertanyaan berisi dua alternatif jawaban, yaitu “ya” atau “tidak”. Setiap siswa tinggal memilih jawaban sesuai dengan pendapatnya.

a) Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa kelas VII A terhadap pemberian Hadiah.

Tabel I: Butir Pertanyaan Angket Motivasi Belajar

No	Faktor Butir Pertanyaan	Jumlah Item
1	Kesan siswa terhadap pemberian hadiah	10

Tabel II: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Hadiah menambah tekun belajar	A	B
2.	Kalau tidak ada hadiah tidak belajar	A	B
3.	Senang belajar kalau hanya ada hadiah	A	B
4.	Hadiah dapat mendorong kemauan belajar tinggi	A	B
5.	Hadiah tidak membuat ada rasa iri dengan teman	A	B
6.	Hadiah biasanya memberi semangat untuk belajar	A	B
7.	Hadiah dapat membangkitkan minat untuk belajar	A	B
8.	Hadiah semakin banyak, antusias belajar semakin tinggi	A	B
9.	Setiap ada hadiah, berusaha untuk mempertinggi prestasi	A	B
10.	Setiap diberi hadiah, tidak adanya kecemburuan karena hadiah merupakan cara belajar untuk lebih giat lagi mempertinggi prestasi	A	B

b) Membuat Item atau Butir Pertanyaan

Dalam penelitian ini dibuat 10 (sepuluh) butir pertanyaan, setiap butir pertanyaan berisi dua alternatif jawaban, yaitu: “ya” atau “tidak”.

c) Penskoran Butir

Setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai skor jawaban sebagai berikut:

(1) Apabila menjawab “ya” skor 10 (sepuluh)

(2) Apabila menjawab “tidak” skor 0 (nol)

Tabel III: Dimensi dan Kualifikasi Peningkatan Motivasi.

No	Dimensi Peningkatan Motivasi	Kualifikasi
1.	81 – 100	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Sedang
4.	21 – 40	Rendah
5.	0 – 20	Sangat Rendah

5. Uji Keabsahan Data

Agar dalam penelitian dikatakan valid, maka diperlukan uji keabsahan data. Pada penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan berbagai sumber untuk keperluan pembandingan dengan tujuan meningkatkan kualitas penelitian.

Ada enam macam triangulasi, yakni sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan teori, data, sumber, metode, instrument, dan analitik. Penelitian ini menggunakan data triangulasi sumber. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, angket.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis data kualitatif meliputi sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, dan rasa senang siswa terhadap metode melalui pemberian hadiah.

Analisis data kualitatif yang menggunakan dalam penelitian ini meliputi 3 langkah, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi dari data mentah yang

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

b. Display Data

Paparan data dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan grafik, sehingga mudah dibaca.

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.⁴⁰

Dalam analisis kuantitatif, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mencari persentase keberhasilan belajar pada saat pengumpulan data dari hasil Angket. Mengenai produk dapat dapat diketahui dengan menggunakan persentase keberhasilan.

Rumusnya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka persentase

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$Mx = Fx/N$$

Mx = Nilai rata-rata

⁴⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2004), hlm. 91.

F = Frekuensi

X = Nilai

N = Jumlah siswa

Hasil Angket dilakukan dengan proses tabulasi dalam bentuk prosentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:⁴¹

Tabel IV Kriteria Belajar Siswa

No	Dimensi Peningkatan Motivasi	Kualifikasi
1.	81 – 100	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Sedang
4.	21 – 40	Rendah
5.	0 – 20	Sangat Rendah

H. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi tercapainya peningkatan motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil Angket, Observasi, pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara baik dengan siswa maupun guru, maka siklus akan dihentikan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih sistematis dan mendeskripsikan satu kesatuan yang komprehensif, maka disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

⁴¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 243).

Pertama, merupakan bagian awal dalam skripsi. Bagian ini berisi halaman judul, surat pernyataan asli, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar, daftar isi dan daftar table.

Kedua, adalah bagian utama dalam skripsi ini, yang terdiri dari 4 bab:

Bab pendahuluan merupakan bagian yang memuat tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan sehingga proses penelitian sesuai dengan kaidah penelitian dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Secara terperinci yang akan dimuat dalam bagian ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pendidikan. Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang peningkatan motivasi belajar belajar dengan penerapan metode melalui peranan hadiah.

Bab tiga penerapan metode hadiah dan perubahan motivasi siswa merupakan yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang merupakan pelaksanaan dari siklus ke satu dan kedua serta hasilnya.

Bab empat merupakan penutup dari penelitian ini, yaitu membahas tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

Bagian akhir, dari skripsi ini yang berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Pemberian Hadiah dalam pembelajaran Akhlak di kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama terlaksana pada tanggal 7 April 2011 dan tanggal 14 April 2011 dalam dua kali pertemuan, siklus II terlaksana pada tanggal 24 April 2011. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya. Terjadi perubahan perilaku peserta didik secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Akhlak dengan metode pemberian hadiah cukup signifikan. Peningkatan motivasi peserta didik terlihat pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap pembelajaran dari cara mereka mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, rasa tertarik mereka pada terhadap pelajaran, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, antusiasme dalam mengikuti pelajaran, kemauan menjawab pertanyaan, membaca materi, dan perasaan senang terhadap materi pelajaran. Motivasi belajar peserta didik dilihat dari hasil angket, pada siklus I motivasi peserta didik

menjadi 45% dan motivasi kategori tinggi dan motivasi sangat tinggi tidak ada responden maka 0 % prosentase, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80% dari 27 responden motivasi kategori tinggi dan motivasi kategori sangat tinggi 20% dari 7 responden, motivasi belajar peserta didik terjadi secara bertahap dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, maka disini terlihat sangat signifikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akhlak melalui adanya pemberian hadiah.

3. Metode pemberian hadiah ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, kelebihannya adalah dengan adanya pemberian hadiah dalam pembelajaran sangat berpengaruh secara positif pada tingkat meningkatnya motivasi belajar pada peserta didik. Dengan adanya imbalan atas motivasi pada peserta didik, anak akan senang dan akan merasa dirinya dan karyanya diterima oleh guru, sehingga kreatifitas dan keaktifan anak didalam kelas akan lebih tumbuh dan berkembang, karena sudah diteguhkan dengan adanya pemberian *reward* atau *reinforcement*. Sedangkan kelemahannya adalah Anak akan menjadi konsumtif dan sombong dan anak dalam berperilaku akan tergantung pada hadiah.

B. Saran-saran

Mengingat begitu pentingnya menstimulus anak untuk terus menerus meningkatnya perilaku belajarnya dengan adanya motivasi pada pada setiap individu anak dengan tujuan pembelajaran atau pendidikan yang diinginkan,

hadiah ini dapat dijadikan sebuah teknik atau pun metode yang dijadikan sebagai *stimulus* untuk mendapatkan *respons* dalam proses belajar mengajar dan membimbing mereka, yaitu dengan sebuah meningkatnya motivasi belajar anak. Namun demikian penggunaannya harus bijaksana, proporsional dan seimbang, jangan sampai terlalu mencolok dan berlebihan sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial bagi anak.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, kekuatan dan Inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan serta kedangkalan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, sehingga saran dan kritik pembaca sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Joko Ta Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insan, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- H. P oleh Imam Ahmad *Musnad bin Hambal*, Bairut Al-Fikt, 1978.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Hery Noer, Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roadakarya, 2005.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta KTSP *Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, 2008.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja osdakarya, 2007.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

- Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumantri, dkk., *Pola-Pola Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960.
- Sutomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1998.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aklaq*, Yogyakarta: LPPI, 2004.